



STRATEGI KETERCAPAIAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

2022 - 2023

PREPARED BY

FTIK IAIN PURWOKERTO

**STRATEGI KETERCAPAIAN
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

TIM PENYUSUN

Penanggung Jawab

Dr. H. Suwito, M.Ag

Ketua

Dr. Suparjo, M.A

Anggota

Dr. Maria Ulpah, M. Si

Dr. Siswadi, M.Ag

Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag

Enjang Burhanudin Yusuf, M.Pd.I

Ischak Suryo Nugroho, M.Si

Muflihah, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

**Jl. A. Yani No.40, Karanganjing, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kabupaten
Banyumas, Jawa Tengah 53127**

Email: ftik@iainpurwokerto.ac.id

KATA PENGANTAR

Puji Syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas rampungnya Strategi Ketercapaian Pelaksanaan Pembelajaran Semester ini. Strategi ketercapaian pelaksanaan pembelajaran IAIN Purwokerto, penyusunannya, disesuaikan dengan kurikulum berbasis KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia).

Strategi ketercapaian ini sebagai salah satu langkah IAIN Purwokerto dalam meningkatkan mutu lulusan yang tidak hanya cerdas, tapi juga berintegritas dan memiliki daya saing di dunia kerja. Dengan adanya strategi ketercapaian ini diharapkan akan membantu para dosen dalam menyusun rencana pembelajaran untuk setiap mata kuliah yang diampu, agar kegiatan proses pembelajaran di kelas maupun di laboratorium dapat dilaksanakan secara efektif, efisien, dan produktif.

Pedoman Penyusunan Strategi Ketercapaian pelaksanaan pembelajaran ini ditetapkan sebagai acuan baku bagi seluruh civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto dalam melaksanakan pemcapaian pelaksanaan pembelajaran kepada mahasiswa. Semua mata kuliah yang diberlakukan kepada mahasiswa mulai angkatan tahun akademik 2019/2020 acuan pembelajarannya menggunakan RPS. Akhirnya, semoga dokumen ini bermanfaat. Terimakasih.

Purwokerto, Maret 2019

Dr. Suparjo, M.A
NIP. 19730717 199903 1 001

BAB I

PENDAHULUAN

A. Pendahuluan

Kurikulum adalah ruh kegiatan pembelajaran. Kurikulum disusun berdasarkan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, dalam penyusunannya kurikulum mempertimbangkan banyak hal, di antaranya adalah aspirasi masyarakat melalui stakeholders (pemangku kepentingan) baik secara internal maupun eksternal. Kurikulum yang disusun kemudian disepakati untuk diimplementasikan dalam pembelajaran. Kurikulum memandu tenaga pendidik (dosen) untuk mencapai kompetensi yang harus dicapai mahasiswa, baik pada ranah pengetahuan (*cognitive*), keterampilan (*psychomotor*), maupun sikap (*affective*).

Implementasi di lapangan diharapkan sesuai dengan cita-cita awal (filosofi) disusunnya kurikulum. Juga terkait dengan rambu-rambu lain dalam teknis pelaksanaannya. Salah satu lembaga formal yang berperan dalam mewujudkan pendidikan bermutu yaitu melalui proses pembelajaran di perdosenan tinggi. Perdosenan tinggi sebagai tempat seseorang untuk mendapat ilmu di luar dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Perdosenan tinggi merupakan lembaga yang dirancang khusus untuk pengajaran mahasiswa dibawah pengawasan dosen dan mahasiswa dibekali ilmu melalui proses pembelajaran. Bertumpu pada keyakinan akan pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia, bahwa dengan adanya pendidikan agar manusia dapat mengembangkan potensi, kecakapan, dan karakteristik pribadi mahasiswa.

Ranah Psikologis mahasiswa salah satunya adalah ranah kognitif. Ranah yang berkedudukan pada otak ini adalah sumber sekaligus pengendali ranah –ranah kejiwaan lainnya, yakni ranah afektif dan ranah psikomotor. Tanpa ranah kognitif sulit dibayangkan seorang mahasiswa dapat berpikir. Aspek kognitif dapat menggambarkan sejauh mana proses pembelajaran yang dilakukan dikelas dapat meningkatkan intelektual mahasiswa. Betapa pentingnya ranah kognitif dapat dipaparkan oleh beberapa hasil penelitian diantaranya yaitu mengatakan bahwa kemampuan kognitif

mahasiswa harus dikembangkan pada tingkat yang lebih tinggi. Kemampuan kognitif pada tingkat menganalisis, mengevaluasi dan kreasi sangat diperlukan dalam pembelajaran agar mahasiswa mampu memecahkan masalah yang dihadapi dan tidak hanya berfokus pada kemampuan mengingat, memahami dan menerapkan saja.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan proses pembelajaran dapat diketahui bahwa dosen dalam menyampaikan materi saat proses pembelajaran berlangsung terlihat jelas dan percaya diri, metode pembelajaran yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Media pembelajaran yang digunakan dosen masih ada yang menggunakan papan tulis atau white board, perlu pengoptimalan penggunaan media yang lain melihat sarana dan prasarana didalam kelas.

Proses pembelajaran yang berlangsung yaitu pembelajaran satu arah yang berpusat pada dosen. Sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung dapat diketahui bahwa terdapat beberapa mahasiswa yang kurang antusias dalam memperhatikan penjelasan dosen, memahami penjelasan dosen serta memecahkan soal, walau kenyataannya hanya sedikit mahasiswa yang antusias disaat proses pembelajaran berlangsung.

Adapun hanya beberapa mahasiswa yang berani bertanya terkait materi yang diajarkan pada saat proses belajar mengajar tersebut. Ketika dosen memberikan evaluasi diakhir proses pembelajaran, mahasiswa memilih mengerjakan secara mandiri, namun ketika terjadi kesulitan mahasiswa lebih memilih bertanya dengan teman mereka. Mahasiswa ketika diberi pertanyaan oleh dosen hanya sedikit mahasiswa yang mampu menjawab dari pertanyaan yang diberikan oleh dosen, sedangkan mahasiswa lainnya terlihat kesulitan untuk bertanya, mahasiswa hanya diam dan kurang memperhatikan, dalam hal ini lebih didominasi oleh mahasiswa laki-laki, sehingga dalam proses belajar mengajar kurang interaktif antara dosen dengan mahasiswa, serta antarmahasiswa.

Proses pembelajaran bertujuan agar mahasiswa mencapai kompetensi kognitif yang sudah ditentukan. Kompetensi tersebut terdiri atas standart kompetensi dan kompetensi dasar. Kompetensi yang dimaksud adalah segenap kemampuan yang dimiliki mahasiswa yang berguna bagi mereka untuk menyelesaikan persoalan hidup

yang dihadapinya. Ketercapaian Kompetensi kognitif dilihat dari hasil belajar yang diperoleh mahasiswa. Hasil belajar mahasiswa diperoleh dari test evaluasi yang diberikan oleh dosen. Hal tersebut menjadi dasar penting dalam perumusan RPS, mengingat bahwa faktor mahasiswa sebagai objek pembelajaran juga patut diperhatikan.

BAB II

KETERCAPAIAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) adalah kerangka penjenjangan kualifikasi sumber daya manusia Indonesia yang menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan sektor pendidikan dengan sektor pelatihan dan pengalaman kerja dalam suatu skema pengakuan kemampuan kerja yang disesuaikan dengan struktur di berbagai sektor pekerjaan. KKNI merupakan perwujudan mutu dan jati diri bangsa Indonesia terkait dengan sistem pendidikan nasional, sistem pelatihan kerja nasional, dan sistem penilaian kesetaraan capaian pembelajaran (learning outcomes) nasional, yang dimiliki Indonesia untuk menghasilkan sumber daya manusia nasional yang bermutu dan produktif.

KKNI menyatakan sembilan jenjang kualifikasi sumber daya manusia Indonesia yang produktif. Deskripsi kualifikasi pada setiap jenjang KKNI secara komprehensif mempertimbangkan sebuah capaian pembelajaran yang utuh, yang dapat dihasilkan oleh suatu proses pendidikan baik formal, non formal, informal, maupun pengalaman mandiri untuk dapat melakukan kerja secara berkualitas. Deskripsi setiap jenjang kualifikasi juga disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, atau seni, serta perkembangan sektor-sektor pendukung perekonomian dan kesejahteraan rakyat, seperti perindustrian, pertanian, kesehatan, hukum, dan aspek lain yang terkait.

Capaian pembelajaran juga mencakup aspek-aspek pembangun jati diri bangsa yang tercermin dalam Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, dan Bhinneka Tunggal Ika yaitu menjunjung tinggi pengamalan kelima sila Pancasila dan penegakan hukum, serta mempunyai komitmen untuk menghargai keragaman agama, suku, budaya, bahasa, dan seni yang tumbuh dan berkembang di bumi Indonesia.

Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) adalah satuan standar yang meliputi Standar Nasional Pendidikan, ditambah dengan Standar Nasional Penelitian, dan Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat. Standar Nasional Pendidikan sendiri adalah kriteria minimal tentang pembelajaran pada jenjang pendidikan tinggi di perdosenan tinggi di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam Peraturan Menteri

Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi No. 44 Tahun 2015 dijelaskan bahwa tujuan pemberlakuan Standar Nasional Pendidikan Tinggi adalah:

1. Menjamin tercapainya tujuan pendidikan tinggi yang berperan strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menerapkan nilai humaniora serta pembudayaan dan pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan.
2. Menjamin agar pembelajaran pada program studi, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh per dosenan tinggi di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia mencapai mutu sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
3. Mendorong agar per dosenan tinggi di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia mencapai mutu pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat melampaui kriteria yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi secara berkelanjutan.

SNPT terdiri dari (1) standar kompetensi lulusan, (2) standar isi pembelajaran, (3) standar proses pembelajaran, (4) standar penilaian pembelajaran, (5) standar dosen dan tenaga kependidikan, (6) standar sarana dan prasarana pembelajaran, (7) standar pengelolaan pembelajaran, dan (8) standar pembiayaan pembelajaran. Kurikulum Mengacu KKNI dan SNPT Terbitnya Perpres tentang KKNI dan Permeristekdikti tentang SNPT meniscayakan seluruh per dosenan tinggi di Indonesia mendesain ulang kurikulum dengan paradigma baru yang menyandingkan dengan kebutuhan ketersediaan sumberdaya manusia yang lebih terampil dan produktif.

Kurikulum sebagai perangkat pembelajaran yang strategis harus mampu menjadi instrumen bagi terwujudnya produk pendidikan yang memiliki integritas sikap, keluasan pengetahuan, dan kecakapan yang terampil. Dalam kerangka pengembangan kurikulum IAIN Purwokerto, tujuan pengembangan kurikulum dengan mengacu pada KKNI dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) adalah:

1. Mendorong operasionalisasi visi, misi, dan tujuan IAIN Purwokerto ke dalam muatan dan struktur kurikulum serta pengalaman belajar bagi mahasiswa untuk mencapai peningkatan mutu dan aksesibilitas lulusan ke pasar kerja nasional dan internasional.

2. Membangun proses pengakuan yang akuntabel dan transparan terhadap capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, nonformal, informal, pelatihan atau pengalaman kerja yang diakui oleh dunia kerja secara nasional dan/atau internasional.
3. Meningkatkan kontribusi capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, nonformal, informal, pelatihan atau pengalaman kerja dalam pertumbuhan ekonomi nasional.
4. Mendorong perpindahan mahasiswa, dan tenaga kerja antara negara berbasis pada kesetaraan kualifikasi.
5. Menetapkan kualifikasi capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, nonformal, informal, pelatihan atau pengalaman kerja.
6. Menetapkan skema pengakuan kualifikasi capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, nonformal, informal, pelatihan atau pengalaman kerja.
7. Menyetarakan kualifikasi antara capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, nonformal, informal, pelatihan atau pengalaman kerja.
8. Mengembangkan metode dan sistem pengakuan kualifikasi sumberdaya manusia dari negara lain yang akan bekerja di Indonesia dalam bidang ilmu keislaman.
9. Memperoleh korelasi positif antara mutu luaran, capaian pembelajaran dan proses pendidikan.
10. Mendorong penyesuaian capaian pembelajaran dan penyetaraan mutu lulusan pada tingkat kualifikasi yang sama dalam skala nasional dan internasional.
11. Menjadi pedoman pokok bagi dalam mengembangkan mekanisme pengakuan terhadap hasil pembelajaran yang sudah dimiliki (recognition of prior learning) atau kekayaan pengalaman yang dimiliki seseorang.
12. Menjadi jembatan saling pengertian antara per dosenan tinggi dan pengguna lulusan sehingga secara berkelanjutan membangun kapasitas dan meningkatkan daya saing bangsa terutama dalam sektor sumberdaya manusia.
13. Memberi panduan bagi pengguna lulusan untuk melakukan penyesuaian kemampuan atau kualifikasi dalam mengembangkan program-program belajar sepanjang hayat (life long learning programs).

14. Menjamin terjadinya peningkatan aksesibilitas sumberdaya manusia Indonesia ke pasar kerja nasional dan internasional.
15. Memperoleh pengakuan negara-negara lain baik secara bilateral, regional maupun internasional tanpa meninggalkan ciri dan kepribadian bangsa Indonesia.
16. Memfasilitasi pengembangan mekanisme mobilitas akademik untuk meningkatkan saling pengertian dan solidaritas dan kerjasama pendidikan tinggi antar negara di dunia.

No	Ruang Lingkup	Indikator	Sumber	Instrumen
1.	Input	Pemahaman dosen tentang filosofi kurikulum	Dosen	FGD
		Keikutsertaan dosen dalam pelatihan <i>Course Design on Higher Education</i>	Dosen	Observasi
		Keterlibatan dosen dalam konsorsium dosen rumpun bidang studi.	Dosen	Daftar Hadir
2.	Proses	Kesiapan dan ketepatan Silabus dan SAP.	Dosen	Angket
		Adanya kontrak kuliah.	Mahasiswa	Angket
		Referensi Dosen (5 tahun terakhir)	Dosen	SAP
		Menggunakan hasil Riset	Dosen	SAP
		Tatap muka sebanyak 14 kali untuk 2 sks, dan 28 kali untuk 4 sks.	Dosen	Berita Acara
		Memberi tugas terstruktur dan tugas individual.	Dosen	Berita Acara
		Kepuasan mahasiswa minimal skor 3 (indeks 4)	Dosen	Angket
		Mahasiswa dalam pembelajaran minimal 85%	Dosen	Daftar Nilai

3.	Output	Perubahan kemampuan dosen	Dosen	FGD
		Perubahan kemampuan mahasiswa	Dosen	FGD

BAB III

PENUTUP

Demikian pedoman strategi ketercapaian pelaksanaan FTIK IAIN Purwokerto untuk digunakan sebagai acuan bagi pihak-pihak terkait. Masukan, saran, dan kritik dari semua pihak sangat diharapkan sehingga bisa memberi penyempurnaan pedoman ini di kemudian hari.